

TINJAUAN SIKAP MASYARAKAT PENGGUNA RODA DUA DALAM MENGUTAMAKAN KESELAMATAN BERLALU LINTAS DI KOTA ENREKANG

Nurul Adha Safitri¹, Muflihah Mantasa², Gusniyati Buhari³
uyungvuy@gmail.com¹, mufly508@gmail.com², gusniyatibuhari@gmail.com³
Universitas Muhammadiyah Enrekang

ABSTRAK

Keselamatan berlalu lintas merupakan aspek penting dalam sistem transportasi, khususnya bagi pengguna kendaraan roda dua yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau sikap masyarakat pengguna roda dua dalam mengutamakan keselamatan berlalu lintas di Kota Enrekang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengguna sepeda motor yang beraktivitas di kawasan lampu merah simpang empat Kota Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas, namun dalam praktiknya belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku berkendara yang aman. Faktor lingkungan sosial, kebiasaan, serta lemahnya penegakan hukum menjadi penyebab utama rendahnya kepatuhan terhadap aturan lalu lintas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan keselamatan berlalu lintas tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan budaya tertib berlalu lintas di masyarakat.

Kata Kunci: Sikap Masyarakat, Pengguna Roda Dua, Keselamatan Berlalu Lintas.

ABSTRACT

Traffic safety is a crucial aspect of the transportation system, particularly for motorcycle users who are highly susceptible to accidents. This study aims to examine the attitudes of motorcycle users in prioritizing traffic safety in Enrekang City. The study employed a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. The informants were motorcycle users operating in the traffic light area of the Enrekang City intersection. The results indicate that, in general, the public has a basic understanding of the importance of traffic safety, but in practice, this has not been fully translated into safe driving behavior. Social environmental factors, habits, and weak law enforcement are the main causes of low compliance with traffic regulations. This study concludes that improving traffic safety depends not only on regulations but also on the formation of attitudes and a culture of orderly traffic within the community.

Keywords: Public Attitudes, Two-Wheeled Vehicle Users, Traffic Safety.

PENDAHULUAN

Transportasi memiliki peran strategis dalam menunjang mobilitas dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Perkembangan kendaraan bermotor, khususnya sepeda motor, memberikan kemudahan mobilitas namun sekaligus meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas. Pengguna kendaraan roda dua menjadi kelompok yang paling rentan karena minimnya perlindungan fisik dibandingkan kendaraan roda empat. Hal tersebut diperjelas oleh Rahmat (2020:23) mengatakan “kendaraan roda dua khususnya sepeda motor merupakan salah satu jenis kendaraan yang berpotensi sangat besar terhadap kecelakaan”.

Data kecelakaan lalu lintas menunjukkan bahwa sebagian besar kasus kecelakaan di Indonesia melibatkan sepeda motor. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis kendaraan dan kondisi jalan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku pengendara. Sikap yang kurang peduli terhadap keselamatan, seperti tidak menggunakan helm, melanggar rambu lalu lintas, dan menggunakan ponsel saat berkendara, masih sering

dijumpai di berbagai daerah, termasuk di Kota Enrekang.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aturan yang berlaku dan kesadaran perilaku masyarakat. Menurut database jumlah kecelakaan lalu lintas di Enrekang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Enrekang Tahun 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa “terjadi 820 kasus kecelakaan antara tahun 2017 hingga 2022, dengan rincian 152 kasus meninggal dunia, 169 luka berat, dan 499 luka ringan”.

Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagai dasar hukum dalam menciptakan ketertiban dan keselamatan berlalu lintas. Namun, keberadaan regulasi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan perubahan sikap masyarakat. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam mengenai sikap masyarakat pengguna roda dua dalam mengutamakan keselamatan berlalu lintas sebagai upaya menekan angka kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sikap, kebiasaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keselamatan berlalu lintas pada pengguna kendaraan roda dua di Kota Enrekang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Stake dalam Hardani (2017 : 26) Penelitian kasus adalah “penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat”. Karena hal tersebut peneliti hendak mengetahui bagaimana sikap masyarakat pengguna roda dua dalam mengutamakan keselamatan berlalu lintas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Masyarakat Pengguna Kendaraan Roda Dalam Mengutamakan Keselamatan Berlalu Lintas Di Kota Enrekang

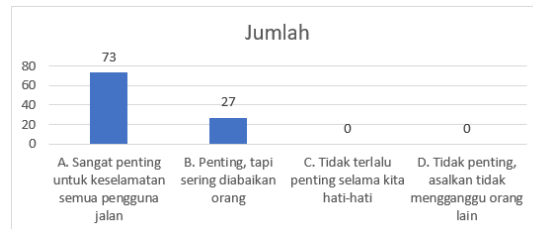
Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, untuk mengukur berdasarkan indikator petunjuk observasi, pengetahuan Masyarakat pengguna kendaraan roda dua dalam mengutamakan keselamatan berlalu lintas di Lokasi penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan Masyarakat tergolong tinggi, dilihat dari data statistik sebanyak 11.505 dari 13.733 pengendara yang diamati tergolong patuh terhadap aturan dalam hal ini tidak melanggar, dalam kurun waktu satu minggu terbilang mulai dari Senin, 02 Juni 2025 – Sabtu, 07 Juni 2025.

No.	Indikator Perilaku	Patuh	Pct	Tidak Patuh	Pct	Hari & Lokasi
1.	Menggunakan helm	2025	85%	369	15%	Senin, 02 Juni 2025 di Jl. H.O.S Cokroaminoto
2.	Mematuhi Lampu lalu lintas	1812	76%	584	24%	Selasa, 03 Juni 2025 di Jl. H.O.S Cokroaminoto
3.	Menggunakan ponsel saat berkendara	2376	92%	204	8%	Rabu, 04 Juni 2025 di Jl. Arif Rahman Hakim
4.	Melanggar marka jalan	1944	95%	92	5%	Kamis, 05 Juni 2025 di Jl. Arif Rahman Hakim
5.	Tidak berkendara dengan kecepatan normal	2060	87%	321	13%	Jumat, 06 Juni 2025 di Jl. Doktor S.A.M Ratulangi

6.	Menunjukkan sikap sopan terhadap pengguna jalan lain	1288	66%	658	34%	Sabtu, 07 Juni 2025 di Jl. Doktor S.A.M Ratulangi.
	Rata rata	11.505	84%	2.228	16%	

Tabel 1. Data Kepatuhan Pengendara

b. Bagaimana Sikap Dan Kebiasaan Masyarakat Pengguna Roda Dua Terhadap Keselamatan Berlalu Lintas



Gambar 2. Bagaimana Pendapat Anda Tentang Pentingnya Keselamatan Berlalu Lintas?

Sebanyak 73 dari 100 informan atau 73% menyatakan bahwa keselamatan berlalu lintas sangat penting bagi semua pengguna jalan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah memahami bahwa keselamatan di jalan bukan hanya berkaitan dengan diri sendiri, tetapi juga melibatkan keselamatan orang lain. Mereka menyadari bahwa berkendara yang aman menciptakan dampak kolektif terhadap keteraturan dan keamanan lalu lintas. Hal ini mencerminkan pentingnya shared responsibility, yakni bahwa keselamatan merupakan tanggung jawab bersama antara pengguna jalan, pemerintah, dan masyarakat luas.

Sementara itu, 27 dari 100 informan atau 27% menyatakan bahwa meskipun keselamatan itu penting, namun sering diabaikan oleh masyarakat. Temuan ini menyoroti adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Artinya, sebagian masyarakat sebenarnya memahami pentingnya keselamatan, tetapi tidak menginternalisasi atau mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



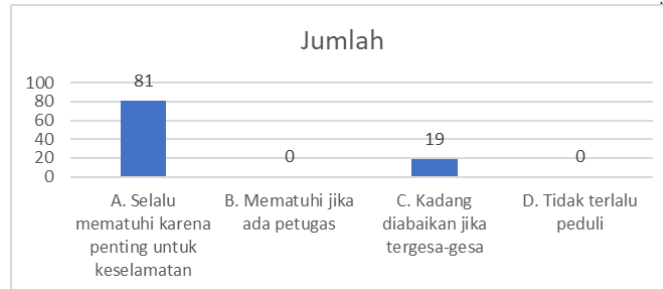
Gambar 3 Menurut Anda, Apa Saja Tindakan Yang Mencerminkan Perilaku Berlalu Lintas Yang Aman?

Sebanyak 89 dari 100 informan atau 89% menyatakan bahwa menggunakan helm dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku berlalu lintas yang aman. Selanjutnya, 9 dari 100 informan atau 9% secara spesifik menekankan pentingnya mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Hal ini mencerminkan bahwa rambu lalu lintas masih dianggap sebagai elemen kunci dalam menjaga keteraturan dan mencegah kecelakaan. Rambu lalu lintas bertindak sebagai sistem komunikasi visual yang memberi petunjuk kepada pengguna jalan untuk mengambil keputusan dengan aman.



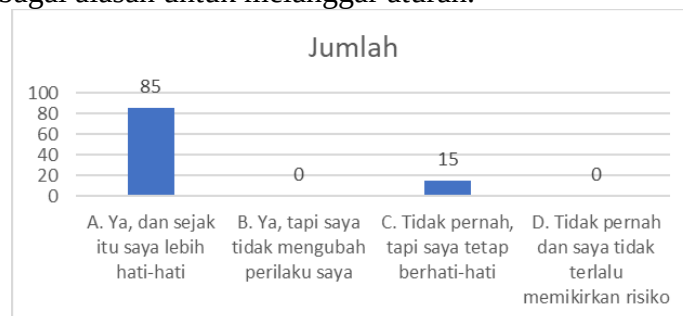
Gambar 4. Apakah Anda Selalu Menggunakan Helm Saat Berkendara? Mengapa?

78 dari 100 informan atau 78% menyatakan bahwa mereka selalu menggunakan helm saat berkendara, dengan alasan karena hal tersebut wajib dan berfungsi melindungi kepala. Ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya perlindungan diri saat berada di jalan raya. Sementara itu, 21 dari 100 informan atau 21% menyatakan bahwa mereka hanya menggunakan helm kadang-kadang, tergantung pada jarak tempuh. Temuan ini mengindikasikan bahwa bagi sebagian masyarakat, kesadaran akan keselamatan masih bersifat situasional dan belum menjadi kebiasaan tetap.



Gambar 5. Bagaimana Sikap Anda Terhadap Rambu-Rambu Lalu Lintas Dan Aturan Di Jalan?

Sebanyak 81 dari 100 informan atau 81% menyatakan bahwa mereka selalu mematuhi rambu-rambu lalu lintas karena penting untuk keselamatan. Temuan ini menunjukkan adanya sikap positif dan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya aturan di jalan. Informan menyadari bahwa rambu lalu lintas dan peraturan bukan sekadar alat penegakan hukum, tetapi merupakan pedoman untuk menciptakan keteraturan, mengatur arus lalu lintas, dan menghindari kecelakaan. Di sisi lain, 19 dari 100 informan atau 19% mengaku bahwa mereka kadang mengabaikan aturan jika sedang tergesa-gesa. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok masyarakat yang menjadikan kepentingan pribadi dan efisiensi waktu sebagai alasan untuk melanggar aturan.



Gambar 6. Apakah Anda Pernah Mengalami Atau Menyaksikan Kecelakaan Di Jalan Raya? Bagaimana Pengalaman Itu Mempengaruhi Sikap Anda?

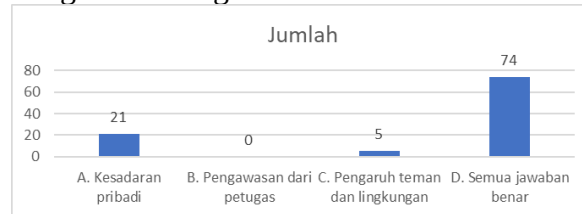
Sebanyak 85 dari 100 informan atau 85% menyatakan bahwa mereka pernah mengalami atau menyaksikan kecelakaan lalu lintas, dan sejak saat itu menjadi lebih berhati-hati. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung maupun tidak langsung terhadap kecelakaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku berkendara.

Sementara itu, 15 dari 100 informan atau 15% menyatakan bahwa mereka belum pernah mengalami atau menyaksikan kecelakaan, namun tetap bersikap hati-hati saat berkendara. Ini menunjukkan bahwa kesadaran akan keselamatan tidak harus lahir dari pengalaman negatif, melainkan bisa dibentuk melalui pemahaman, pendidikan, dan nilai-nilai tanggung jawab pribadi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terhadap sikap dan kebiasaan masyarakat pengguna (sepeda motor terhadap keselamatan berlalu lintas, mayoritas masyarakat pengguna sepeda motor di Kota Enrekang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya keselamatan berlalu lintas, baik melalui kepatuhan terhadap rambu, penggunaan

helm, maupun sikap hati-hati saat berkendara.

c. Faktor Yang Mendorong Atau Menghambat Perilaku Aman Berlalu Lintas



Gambar 7. Menurut Anda, Faktor Apa Yang Membuat Seseorang Patuh Atau Tidak Patuh Terhadap Aturan Keselamatan Berlalu Lintas?

Sebanyak 74 dari 100 informan atau 74% menyatakan bahwa faktor yang mendorong seseorang patuh terhadap aturan keselamatan berlalu lintas adalah kombinasi dari kesadaran pribadi, pengawasan dari petugas, dan pengaruh teman serta lingkungan. Selanjutnya, 21 dari 100 informan atau 21% menyebut bahwa kesadaran pribadi merupakan faktor utama yang mendorong kepatuhan. Ini menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh dominan dalam mengarahkan seseorang untuk tetap mematuhi aturan, bahkan tanpa kehadiran pengawasan eksternal.



Gambar 9. Apakah Ada Faktor Lingkungan (Keluarga, Teman, Komunitas) Yang Mempengaruhi Sikap Anda Dalam Berlalu Lintas?

Sebanyak 65 dari 100 informan (65%) menyatakan bahwa keluarga mereka menanamkan pentingnya keselamatan. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga berperan besar sebagai agen sosialisasi primer dalam pembentukan sikap tertib berlalu lintas. Orang tua yang memberikan contoh baik, seperti selalu memakai helm, menaati rambu lalu lintas, atau menegur anggota keluarga yang melanggar aturan, akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku anak anaknya.

Selanjutnya, 20 informan (20%) menyatakan bahwa mereka mematuhi aturan karena kemauan sendiri, bukan karena pengaruh keluarga atau teman. Ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang kuat dan pemahaman yang baik terhadap pentingnya keselamatan berlalu lintas. Sementara itu, 14 informan (14%) menyebutkan bahwa pengaruh teman dan lingkungan sekitar berperan dalam membentuk perilaku mereka di jalan. Ini menunjukkan bahwa kelompok sosial sebaya juga menjadi faktor penting dalam membentuk norma perilaku berlalu lintas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap masyarakat pengguna roda dua di Kota Enrekang terhadap keselamatan berlalu lintas masih belum optimal. Meskipun terdapat pemahaman mengenai pentingnya keselamatan, perilaku berkendara yang aman belum sepenuhnya diterapkan. Faktor kebiasaan, lingkungan sosial, dan lemahnya pengawasan menjadi penghambat utama.

DAFTAR PUSTAKA

Amborowati, Tyyas. (2018). Pengaruh Sikap Terhadap Peraturan Lalu Lintas, Pencarian Sensasi, Dan Konformitas Terhadap Kecenderungan Melanggar Lalu Lintas Pada Pengeendara Sepeda

- Motor. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Yogyakarta.
- Azmiatussaliah. (2021). Pengaruh Penerapan Perilaku Keselamatan Pengendara (Sepeda Motor) Terhadap Potensi Kecelakaan Lalulintas Pada Remaja Di Rantauprapat. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Database jumlah kecelakaan lalu lintas di kabupaten enrekang. Diambil pada tanggal 28 April 2025, dari https://ojs.uho.ac.id/index.php/stabilita_jtsuho/article/download/46257/19365
- Cynthia, Gineung U. (2019). Hubungan Pengetahuan Sikap, Persepsi Dan Keterampilan Mengendara Mahasiswa Terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding). Skripsi. Universitas Gunadarma. Bekasi.
- Enggarsasi, Umi. (2017). Kajian Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Dalam Upaya Perbaikan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas, *Jurnal Perspektif*, 22(3), 238-247.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group: Yogyakarta.
- Hidayati, Annisa., Hendrati, L.Y. (2020). Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Berdasar Pengetahuan, Penggunaan Jalur, Dan Kecepatan Berkendara, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 275–287.
- Rahmat, F., & Syamsul, R. (2020). Pengaruh Kelengkapan Rambu Lalu Lintas terhadap Tingkat Pelanggaran Pengguna Jalan. *Jurnal Transportasi dan Keselamatan*, 5(2), 112-120.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.